BAB VI
PENUTUP

A. Kesimpulan

Strategi yang dilakukan oleh guru berkaiatan dengan perencanaan, pelaksanaan serta evaluasi dalam membentuk karakter sopan santun peserta didik di SMK Islam 1 Durenan Trenggalek adalah sebagai berikut:

1. Perencanaan strategi guru dalam membentuk karakter sopan santun di SMK Islam 1 Durenan Trenggalek dilakukan melalui beberapa cara yaitu melalui tata tertib atau peraturan sekolah, kegiatan ekstrakurikuler seperti pramuka, olahraga, serta sholawat. Kegiatan keagamaan yang meliputi kegiatan sholat dhuha bagi kelas XII, tadarus al–Qur'an sebelum kegiatan pembelajaran dimulai, kegiatan tahlil setiap hari Jum'at, pondok ramadhan, qurban, infaq mingguan, serta kegiatan PHBI. Melalui kegaitan bimbingan dan konseling terhadap peserta didik tertentu dengan tujuan untuk memberikan pelayanan khusus kepada peserta didik. Melalui teladan dan pemberian contoh yang baik terhadapa peserta didik karena peserta didik akan lebih cenderung menirukan setiap tindakan yang dilakukan oleh guru serta akan cenderung mendengarkan apa yang diucapkan oleh guru sehingga dalam hal ini guru berperan sebagai model. Selain itu dalam penyampaian materi pembelajaran guru juga dituntut untuk mengaitkan materi pembelajaran dengan kehidupan nyata serta memasukkan nilai–nilai karakter sopan santun dalam setiap penyampaian materi pembelajaran.
2. Pelaksanaan penanaman karakter sopan santun di SMK Islam 1 Durenan Trenggalek dilakukan melalui pembinaan dalam kegiatan ekstrakurikuler seperti kegiatan pramuka, olahraga, serta sholawat. Kegiatan keagamaan seperti kegiatan tadarus bersama setiap pagi sebelum pembelajaran dimulai dengan dibimbing oleh bapak ibu guru pada jam pertama, melalui kegiatan tahlil bersama yang dilakukan pada hari Jum'at pagi dengan dipimpin bapak guru di musholla sekolah, melalui kegiatan shalat dhuha

untuk kelas XII, qurban, pondok ramadhan, infaq mingguan, serta kegiatan PHBI yang tentunya kegiatan tersebut tentunya dilakukan di rumah masing–masing dengan dipantau oleh bapak ibu guru pada masa pandemi ini, tetapi ketika pembelajaran offline juga dilaksanakan di sekolah. Penanaman karakter sopan santun juga dilakukan melalui pembiasaan terhadap peserta didik, seperti pembiasaan dalam berdoa sebelum dan sesudah kegiatan pembelajaran, pembiasaan dalam berperilaku yang pada implementasinya dengan menerapkan budaya 5S (senyum, sapa, salam, sopan, santun) setiap bertemu dengan bapak ibu guru, serta pembiasaan dalam berbicara dengan menggunakan bahasa jawa krama setiap hari Jum'at dalam berinteraksi dengan bapak ibu guru maupun sesamanya.

3. Evaluasi dalam pembentukan karakter sopan santun peserta didik di SMK Islam 1 Durenan Trenggalek dilakukan melalui berbagai hal, diantaranya adalah evaluasi yang dilakukan secara langsung melalui kegiatan sehari–hari peserta didik yang dilakukan oleh guru pemegang materi dengan cara memberi nasihat serta memberi arahan kepada peserta didik agar karakternya, evaluasi yang dilakukan secara kerja sama antara wali kelas, guru pemegang materi, guru bimbingan dan konseling serta kepala sekolah dengan cara memberikan rekap kegiatan peserta didik setiap satu bulan sekali, evaluasi yang dilakukan oleh wali kelas bersama wali murid pada saat pengambilan raport setiap akhir semester dengan cara *sharing*, serta evaluasi dengan cara memantau perkembangan peserta didik serta memberi motivasi dan nasihat terhadap peserta didik pada saat penyampaian materi pembelajaran oleh guru pemegang materi.

B. Saran

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui strategi yang dilakukan oleh guru dalam membentuk karakter sopan santun peserta didik di SMK Islam 1 Durenan Trenggalek. Peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi kepala sekolah

Kepala sekolah diharapkan untuk selalu mendukung bapak ibu guru dalam membentuk karakter sopan santun peserta didik melalui kegiatan–kegiatan keagamaan serta melalui pembiasaan dengan harapan agar kecerdasan yang dimiliki oleh peserta didik dapat meliputi tiga aspek, yaitu aspek kognitif (pengetahuan), afektif (sikap), dan psikomotorik (keterampilan).

2. Bagi guru

Semua guru diharapkan dapat menjadi teladan yang baik bagi peserta didik. Karena perubahan yang dialami oleh peserta didik juga sangat dipengaruhi oleh teladan yang diberikan oleh guru. Sehingga guru sangat berpengaruh yang sangat besar terhadap perkembangan peserta didik.

3. Bagi siswa

Seluruh siswa diharapkan untuk dapat mengambil hikmah dari seluruh materi pembelajaran yang telah disampaikan oleh guru serta dapat mengimplementasikannya dalam kehidupan sehari–hari. Siswa juga diharapkan untuk selalu disiplin dan aktif dalam mengikuti kegiata–kegiatan keagamaan yang ada, baik dalam kegiatan pembelajaran maupun diluar kegiatan pembelajaran, serta mematuhi terhadap setiap peraturan yang berlaku agar nantinya dapat tercermin akhlakul karimah.